

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang menekankan pada proses penyimpulan induktif, serta analisis terhadap dinamika antar fenomena yang dicermati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga berusaha melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian (seseorang, masyarakat maupun lembaga) berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya (paradigma natural).<sup>2</sup>

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya, secara holistik dengan metode deskriptif pada konteks alamiah (naturalistik) dan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Data-data yang akan dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan pendalaman atas fenomena penelitian. Sehingga tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta empiris dan mendalam secara deskriptif.

Penelitian kualitatif ini diajukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya secara individual dan kelompok.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Penelitian kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan secara holistik serta mendalam melalui kegiatan pengamatan dalam lingkungan dimana mereka berinteraksi. Sebab pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran ataupun masalah dalam penelitian. Maka diperlukan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Hlm. 40

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Hal. 6.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 94

informasi selengkap-lengkapnya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup objek penelitian), dan gejala tersebut dilihat bukan sebagai satu-satunya namun sebagai keseluruhan obyek yang saling berkaitan atau yang biasa disebut dengan pendekatan holistik.<sup>4</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana dalam pendekatan ini menggunakan pengamatan secara mendalam dalam proses menganalisa datanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>5</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Alasan dipilihnya pendekatan ini adalah karena masalah yang dikaji menyangkut pengalaman subjektif dan dinamika psikologis serta spiritual istri pasca operasi histerektomi, khususnya dalam konteks dukungan suami. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi fenomena yang muncul di lapangan dapat diinterpretasikan secara mendalam, sehingga dapat menggali makna pengalaman suami dan istri selama proses pemulihan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan esensi dukungan suami dari perspektif langsung para partisipan.

Penelitian tentang fenomena pertama kali dikemukakan oleh Edmund Husserl. Menurut Husserl dalam Jailani,<sup>6</sup> fenomenologi memuat beberapa pengertian yaitu: (1) pengalaman subyektif atau fenomenologikal, (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman individu dan bagaimana individu menginterpretasikannya.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Soelaiman mengemukakan pendapat, bahwa pendekatan fenomenologis mengarah pada dua fokus dari pengamatan, yaitu: (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan objek studi (*noes*); (2) apa yang langsung diberikan (*given*) dalam

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Dudung, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hlm. 51

<sup>5</sup> Nurul Zuhriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 92

<sup>6</sup> M. Syahrani Jailani, Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Studi Kasus), (Jurnal Edu-Bio; Vol. 4, Tahun 2013), Hal. 42

pengalaman itu, secara langsung hadir (*present*) bagi yang mengalaminya (*nomena*).<sup>7</sup>

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan melalui pengalaman personal dengan lingkungannya. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu lebih penting dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun.<sup>8</sup>

Langkah pendekatan fenomenologi menurut Soelaeman terdiri dari dua langkah. Langkah tersebut adalah: *Pertama, epoche*, yaitu menanggukkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggukkan pengambilan keputusan, penting artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya.<sup>9</sup> Proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda "kurung". Artinya, reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental yang tampil dalam pengamatan peneliti. Itulah sebabnya ketajaman, dan kecermatan dalam mengamati sasaran penelitian menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.

*Kedua, ideation*, yakni menemukan esensi realitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi obyek individualnya, item dari obyek pengamatan itu. Oleh karena itu esensi dari langkah ini meliputi: (a) karakteristik umum yang memiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis, (b) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal sejenis, (c) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.<sup>10</sup>

## **B. Subjek penelitian**

Subyek dalam penelitian ini merupakan sumber utama dalam penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya, berkaitan dengan hal itu pada

---

<sup>7</sup> Soelaeman Munandar, Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial (Jakarta: Refika Aditama, 1985), Hlm. 126

<sup>8</sup> Arief Rachman and Ismi Nadiyahati, 'Dakwah Melalui Film Animasi', *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9.2 (2018), p. 29, doi:10.24235/orasi.v9i2.3690.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hlm. 135.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 137

bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>11</sup> Subyek ini dipilih dengan menggunakan tehnik purposive sampling yang merupakan salah satu tehnik non random sampling. Kemudian peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana penjelasan Lexy Moleong, “tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).<sup>12</sup>

Berikut adalah kriteria subjek penelitian:

1. Wanita usia 20-60 tahun yang telah menjalani histerektomi, tinggal di Kota Bengkulu.
2. Suami yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan fisik, sosial dan spiritual selama pemulihan.
3. Subjek yang aktif memberikan dukungan dan bersedia memberikan informasi sukarela dalam wawancara.
4. Subjek yang Beragama Islam: Penelitian ini hanya melibatkan pasien dan keluarga yang beragama Islam, dengan mempertimbangkan peran agama dalam mendukung proses pemulihan, termasuk nilai-nilai agama yang mendasari dukungan sosial dalam keluarga.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mencakup istri pasca histerektomi yang berusia 20–60 tahun dan telah menjalani operasi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir di Kota Bengkulu, suami yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan sosial maupun spiritual selama masa pemulihan, keterlibatan nyata dalam proses pemulihan, serta kesiapan subjek untuk berpartisipasi secara sukarela, maka dari total populasi sebanyak 20 orang yang melakukan Histerektomi terdiri dari (4 beragama Hindu, 2 beragama Kristen, 6 tidak bersedia menjadi responden, dan 8 bersedia berpartisipasi), ditetapkan bahwa terdapat (8) lima orang yang memenuhi seluruh kriteria tersebut dan layak dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Data Populasi Informan Penelitian**

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Beragama Hindu	4	Tidak memenuhi kriteria penelitian
2	Beragama Kristen	2	Tidak memenuhi kriteria penelitian

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 157

<sup>12</sup> *Ibid.*..., Hlm.165

3	Tidak bersedia berpartisipasi	6	Menolak menjadi responden
4	Bersedia berpartisipasi	8	Memenuhi kriteria penelitian
<b>Total</b>		<b>20</b>	

**Tabel 3.2 Data Informan Utama Penelitian Suami**

No	Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Suku	Tempat Tinggal
1	B	52	S2	PNS	Pasma	Betungan
2	A	48	S1	Wiraswasta	Batak	Air Sebakul
3	C	56	S3	PNS	Serawai	Telaga Dewa
4	D	57	S1	PNS	Melayu	Semarang
5	E	54	S2	PNS	Jawa	Pagar Dewa
6	F	50	SMP	Pedagang	Serawai	Betungan
7	G	47	SMA	Teknisi	Serawai	Penurunan
8	H	55	S1	Guru	Melayu	Pondok kelapa

**Tabel 3.3 Data Informan Pendukung Penelitian Istri**

No	Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Suku	Tempat Tinggal
1.	N	45	S2	PNS	Pasma	Betungan
2.	S	40	S1	IRT	Rejang	Air Sebakul
3	R	42	S3	PNS	Serawai	Telaga Dewa
4	L	47	S1	PNS	Melayu	Semarang
5	T	50	S2	PNS	Melayu	Pagar Dewa
6	E	40	SMA	IRT	Serawai	Betungan
7	W	42	SMA	IRT	Serawai	Penurunan
8	I	39	D3	Pedagang	Melayu	Sukarami

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, karena daerah ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa populasi yang diteliti, yakni pasangan suami istri pasca operasi histerektomi, berada di wilayah ini. Pemilihan lokasi yang spesifik penting untuk mendapatkan data yang kontekstual dan relevan di tempat tersebut. Waktu penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk melakukan observasi dan wawancara yang memadai, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>13</sup>

Maka dalam upaya mencari data yang terbaik untuk mengumpulkan data penulis mengutip pendapat Patton dan Merriam yang mengatakan bahwa data penelitian kualitatif hanya bisa diperoleh dengan mendekati secara fisik dan psikologi terhadap fenomena yang diteliti. Dari sini teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>14</sup> Observasi merupakan teknik yang lebih mampu memahami konteks data didalam situasi sosial yang sesungguhnya, karena data didapat melalui pengamatan langsung di lapangan atau dengan kata lain data didapat melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti juga langsung mengamati objek tersebut karena data tersebut tidak didapatkan pada saat wawancara.

Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar keterangan responden pada saat wawancara, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai gambaran yang sesungguhnya pada objek yang akan diteliti. Harapan dengan dilakukannya observasi adalah bahwa segala fenomena yang ditemukan dilapangan dapat menjadi data ilmiah yang alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Maka dalam penelitian ini, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana suami mendukung istrinya selama proses pemulihan pasca operasi histerektomi. Observasi memberikan peneliti kesempatan untuk memahami konteks sosial dan dinamika interaksi antara suami dan istri dalam situasi yang nyata.

##### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 100.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, Analisis Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Hlm. 115.

seorang subyek. Wawancara dapat menggunakan alat perekam (*recorder*) atau dengan catatan kecil yang dapat digunakan untuk menulis semua informasi yang diperoleh. Metode wawancara ini penulis gunakan dalam melaksanakan wawancara secara langsung kepada subyek sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai fokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan suami serta istri tentang proses pemulihan setelah operasi histerektomi. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang menekankan pada pengalaman subjektif.

### 3. Dokumentasi

Observasi dan wawancara tidaklah cukup untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini juga disertakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>80</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa dokumentasi sangat berkaitan erat dengan berkas-berkas, catatan, gambar yang memungkinkan pernah adanya sebuah kegiatan terstruktur. Metode dokumentasi yang dilakukan penulis digunakan untuk memperoleh data tambahan atau pelengkap guna validitas berupa data lembaga, foto-foto, catatan, arsip, rekaman dan sebagainya.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data yang telah diperoleh selama proses penelitian, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari data yang ditimbulkan oleh proses masalah tertentu, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi/hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>81</sup>

Sebagai upaya untuk memenuhi kosep dasar analisis data ini, peneliti mengikuti cara yang disarankan Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menawarkan metode analisis interaktif, yakni melakukan analisa data secara simultan dan terus menerus sejak pengumpulan data dilakukan hingga selesainya pengumpulan data dalam waktu tertentu melalui

proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*).<sup>15</sup>

Sugiyono juga menjelaskan, bahwa langkah yang ditempuh dalam analisis deskriptif data penelitian kualitatif meliputi tiga komponen berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil dari catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan dukungan suami terhadap istri pasca operasi histerektomi. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah dan difokuskan pada aspek-aspek utama penelitian, yaitu dinamika psikologis dan spiritual istri serta peran suami dalam proses pemulihan. Proses reduksi ini bertujuan untuk merangkum data yang diperoleh, memilah informasi yang esensial, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai dukungan suami dalam pemulihan psikologis dan spiritual istri. Dengan demikian, proses reduksi data memudahkan peneliti dalam menganalisis data berdasarkan fokus utama penelitian.

b. Penyajian data

Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis, namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika data yang telah disajikan teruji kebenarannya maka dapat dilanjutkan ketahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Namun jika data yang disajikan belum sesuai, maka harus dilakukan reduksi data kembali. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>16</sup>

c. Verifikasi data

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka,

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),

<sup>16</sup> *ibid*, Hlm. 45.

kemudian menuju kepada sesuatu yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, penulis memilih Trigulasi Sumber dalam penelitian ini, Trigulasi sumber merupakan analisis dengan perbandingan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda. Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menerapkan expert judgement, yaitu validasi instrumen dan interpretasi data oleh pakar di bidang psikologi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen, meminimalisasi bias peneliti, serta memperkuat validitas hasil penelitian.



---

<sup>17</sup> Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4